

**PEMBINAAN SATUAN KEPADA ANGGOTA KOMPONEN CADANGAN GUNA
MEWUJUDKAN POSTUR PERTAHANAN NEGARA**

**DEVELOPMENT OF UNITS FOR RESERVE COMPONENT MEMBERS TO REALIZE NATIONAL
DEFENSE POSTURE**

Langgeng Gilang Pangestu¹, Aris Sarjito², Agung Risdhianto³

PRODI MANAJEMEN PERTAHANAN, FAKULTAS MANAJEMEN PERTAHANAN,
UNIVERSITAS PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA

gilanglanggeng.lg@gmail.com¹, arissarjito@gmail.com², sespri11@gmail.com³

Abstrak – Komponen cadangan merupakan program pemerintah untuk memperbesar kekuatan dan kemampuan dari komponen utama pertahanan negara. Komponen cadangan memiliki sisi positif dan negatif, segi negatifnya yaitu berpotensi terjadinya kemungkinan-kemungkinan peristiwa diluar dugaan (ekses). Kemudian tidak siapnya komcad dimobilisasi. Sehingga keberadaan komponen cadangan ini harus dibina sikap individu, kemampuan kemiliteran serta kesetiiaannya terhadap negara. Pembinaan yang kurang maksimal dapat menjadikan potensi negatif tersebut menjadi kenyataan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Data didapatkan melalui wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian membahas terkait pembinaan, hambatan dan strategi pembinaan kepada anggota komcad. Pembinaan yang dilaksanakan saat ini melalui pembinaan administrasi dan kemampuan. Hambatan yang dihadapi dalam pembinaan yakni keterbatasan anggaran, belum memiliki lemdik komcad sendiri, kurangnya sumber daya manusia, dan komunikasi. Strategi yang dilakukan dengan bertujuan menyiapkan komcad untuk menggandakan komut. Sarana prasarana yang digunakan yakni kemhan, fasilitas TNI, dan regulasi yang ada saat ini. Caranya seperti kemhan membentuk sisinfo sumdahan, fasilitas TNI dari pembentukan hingga pembinaan, koordinasi Sisinfo Sumdahan kepada disdukcapil dan TNI. Pada hakikatnya penyiapan komcad diorganisir berbentuk satuan karena akan diintegrasikan dengan komut, namun saat ini belum dilakukan pembinaan satuan kepada komcad. Pembinaan yang dapat terlaksana saat ini baru pembinaan administrasi. Pembinaan satuan kepada anggota akan menyiapkan standar kekuatan, kemampuan dan gelar pertahanan negara, sehingga terwujudlah postur pertahanan negara yang handal.

Kata Kunci: Anggota, Komponen Cadangan, Pembinaan, Postur Pertahanan Negara, Satuan

Abstract – The reserve component is a government program to increase the strength and capability of the main components of national defense. The reserve component has positive and negative sides, the negative side is the potential for unexpected events (excesses) to occur. Then the spare components are not ready to be mobilized. So that the existence of this reserve component must be fostered by individual attitudes, military capabilities, and loyalty to the state. Less than optimal coaching can make this negative potential a reality. The research method used is a qualitative method. Data was obtained through interviews and literature study. The results of the study discuss coaching, obstacles, and coaching strategies for reserve component members. The training currently carried out is through administrative and capacity built The obstacles faced in coaching are budget constraints, not yet having their own reserve component educational institutions, lack of human resources, and lack of, and communication. The strategy is carried out with the aim of preparing reserve components to double the main components. The infrastructure used is the Ministry of Defense, TNI facilities,

and the current regulations. The ways are the same as the ministry of defense forming a Sisinfo Sumdahan, TNI facilities from formation to training, coordination of Sisinfo Sumdahan to Disdukcapil and the TNI. In essence, reserve components are organized in the form of units because they will be integrated with the main components, but currently there has not been any unit guidance for reserve components. The coaching that is being carried out at this time is only administrative coaching. Unit development for members will prepare standards of strength, capability and national defense title, so as to create a reliable national defense posture.

Keywords: *Members, Reserve Components, Development, State Defense Posture, Units.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Sistem Pertahanan Negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta. Dimana melibatkan seluruh warga negara, wilayah dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah. Semua kesiapan tersebut diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman (Indrawan, 2015). Keterlibatan setiap warga negara dalam pertahanan negara sesuai amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Implementasinya dilakukan dalam wujud program bela negara atas dasar kecintaan terhadap Tanah Air.

Pada hakikatnya sistem pertahanan ini ialah suatu pertahanan yang melibatkan seluruh warga negara sesuai peran dan fungsinya. Dengan demikian perlu membangun postur pertahanan negara yang sesuai yakni melalui pengelolaan sumber daya yang ada menjadi bagian untuk mempertahankan negara. Amanat pengelolaan sumber daya tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan

Negara. Pengelolaan sumber daya nasional untuk pertahanan negara bertujuan untuk mentransformasikan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya buatan, serta sarana dan prasarana nasional menjadi kekuatan pertahanan negara yang siap digunakan untuk kepentingan pertahanan negara.

Sumber daya pertahanan dikelola melalui proses transformasi untuk mengubah potensi sumber daya dan sarana prasarana nasional menjadi elemen-elemen kekuatan nasional. Elemen-elemen kekuatan tersebut meliputi sumber daya pertahanan militer dan nirmiliter yang dikerahkan secara bersinergi dalam upaya pertahanan negara. Terdapat tiga komponen penting dalam sumber daya pertahanan yakni komponen utama yang dijalankan oleh TNI, kemudian komponen cadangan dan komponen pendukung.

Saat ini Indonesia sudah membentuk komponen cadangan (komcad) dua angkatan. Angkatan pertama rekrutmen tersebut hanya terdiri untuk satu matra yakni matra darat. Angkatan kedua penerimaan sudah dibentuk tiga matra. Komponen cadangan 2021 ditetapkan sebanyak 3.103 orang dan 2022 ditetapkan sebanyak 2.974 anggota. Pembentukan komponen cadangan TA. 2021 dan 2022 dilaksanakan di beberapa lokasi

diantaranya (Kementerian Pertahanan, 2021)

Tabel 1. Pembentukan Komponen Cadangan 2021

No	Lokasi Pembentukan	Anggota
1.	Rindam Jaya	500
2.	Rindam Siliwangi	500
3.	Rindam Diponegoro	500
4.	Rindam Brawijaya	500
5.	Rindam Tanjungpura	499
6.	Universitas Pertahanan	604

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Tabel 2. Pembentukan Komponen Cadangan 2022

No	Lokasi Pembentukan	Anggota
1.	Rindam Sriwijaya	450
2.	Rindam Mulawarman	500
3.	Rindam Hasanuddin	500
4.	Kodikmar Surabaya	499
5.	Pusdiklat Kopasgat	500
6.	Pusdik Kowad	50
7.	Universitas Pertahanan	475

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Keberadaan komponen cadangan merupakan bagian dari manajemen pertahanan dimana pemerintah melakukan proses pengelolaan sumber daya nasional menjadi sumber daya potensial. Pengelolaan tersebut dilakukan melalui pembinaan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pertahanan negara. Keberadaan komponen cadangan tersebut terdapat hal positif seperti kekuatan pertahanan yang dimiliki Indonesia sudah mulai sesuai dengan postur pertahanan yang direncanakan. Keunggulan lainnya memberikan daya tawar terhadap negara

lain bahwa Indonesia memiliki lapisan pertahanan yang siap menghadapi ancaman militer maupun nonmiliter

Kebijakan pembentukan Komponen Cadangan bagi sebagian kalangan dianggap sebagai keputusan yang tepat dalam rangka memperkuat pertahanan negara. Terdapat dua hal yang menjadi pertimbangan pelibatan masyarakat dalam Komponen Cadangan. Pertama yaitu letak geografis Indonesia yang sangat strategis dan yang kedua bonus demografi Indonesia yang melimpah (Hidayat, 2022).

Melibatkan masyarakat yang memenuhi kualifikasi sebagai Komponen Cadangan adalah strategi yang baik melihat posisi geografis Indonesia yang sangat strategis. Masyarakat yang terlibat dalam Komponen Cadangan tersebut kemudian akan terbentuk pada dirinya jiwa patriotisme, kedisiplinan dan nasionalisme. Begitu pula dengan bonus demografi yang dimiliki Indonesia, besarnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dapat dikelola untuk menjadi kekuatan pertahanan yang tentunya didukung oleh teknologi yang memadai. Pada harapannya semakin besar jumlah personil Komponen Cadangan, maka semakin baik pula kemampuan pertahanan negara baik pada masa perang maupun darurat. Di lain hal, bonus demografi tersebut apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan berbagai macam dampak sosial khususnya potensi adanya separatisme (Hidayat, 2022).

Disisi lain dengan kemampuan kombat yang dimiliki komponen cadangan sangat berpotensi terjadinya kemungkinan-kemungkinan peristiwa diluar dugaan (ekses) yang patut

diwaspadai terutama yang bersifat negatif. Komponen cadangan adalah warga negara Indonesia yang dilatih dan dibekali dengan kompetensi kemiliteran guna berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan dan kapasitas TNI sebagai komponen utama. Diantara kemungkinan-kemungkinan eksekusi yang terjadi pasca pembentukan komponen cadangan antara lain (Nurhuda, Widjayanto, & Prakoso, 2021):

- 1) Perbedaan kuota berdasar karakteristik daerah (misalnya daerah konflik/perbatasan).
- 2) Ancaman dari laut (salah satu ancaman besar).
- 3) Gaya militeristik personil komcad.
- 4) Penyalahgunaan kemampuan.
- 5) Munculnya kelompok/ormas komcad.
- 6) Ekspektasi yang berlebihan baik internal maupun eksternal.
- 7) Cost yang tidak sepadan dengan benefit.
- 8) Penolakan baik perorangan maupun organisasi.
- 9) Penggunaan komcad sebagai alat politik baru.
- 10) Kekurangan sarana dan prasarana.
- 11) Potensi korupsi anggaran.
- 12) Ketidaksiapan mobilisasi.
- 13) Gesekan dengan militer regular.
- 14) Konvensi geneva (kombatan dan non kombatan).
- 15) Pembatasan asal peserta pendaftar yang berpotensi mengurangi esensi dari pembentukan komcad yang sukarela menjadi “semi wajib”, sehingga memunculkan sikap keterpaksaan dan menutup peluang pendaftar yang berasal dari kelompok masyarakat umum

16) Sifat “sukarela” tidak menasar pada generasi muda yang belum memiliki kesadaran bela negara.

Potensi negatif lain bila tidak maksimalnya pembinaan terhadap komponen cadangan yakni dapat bergabung kepada kelompok separatis. Sebagai gambaran beberapa oknum aparat yang memiliki program pembinaan jelas masih ada yang melakukan pembelotan gabung ke kelompok separatis. Ada sejumlah anggota TNI/Polri yang disersi yang kemudian ikut bergabung dengan TPNPB (Aliansi Demokrasi Untuk Papua(AIDP), 2022). Oleh karena hal tersebut komponen cadangan perlu dikelola dengan pembinaan yang baik agar tidak terjadi penyalahgunaan kemampuannya. Komponen cadangan perlu pengelolaan yang tepat agar tidak terjadi transformasi potensi negatif menjadi kenyataan, untuk melakukan pengelolaan yang baik maka perlu dasar kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut harus dapat diimplementasikan oleh penanggung jawab di lapangan dengan tepat.

Komponen cadangan merupakan program pemerintah untuk memperkuat kekuatan dan kemampuan dari komponen utama pertahanan negara. Mereka disiapkan untuk dapat dimanfaatkan ketika negara dalam kondisi darurat, seperti saat menghadapi ancaman militer. Sehingga keberadaan komponen cadangan ini harus dibina kemampuan kemiliterannya serta kesetiiaannya terhadap negara.

Komponen cadangan dituntut untuk dapat siap digunakan kapanpun sehingga harus memiliki kemampuan yang sama dengan komponen utama.

Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 23/2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional dan PP No. 3 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 23/2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara. Kemudian dalam Permenhan No.3 Tahun 2021 tentang Pembentukan, Penetapan dan Pembinaan Komponen Cadangan maka program pelatihan Komponen Cadangan ini dikoordinasikan oleh Kementerian Pertahanan.

Saat ini pembinaan terhadap komponen cadangan dilaksanakan melalui pembinaan administrasi dan kemampuan. Jika merujuk kepada Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015, penyiapan dan pengorganisasian komponen cadangan dibentuk dalam satuan-satuan sesuai dengan kebutuhan Komponen Utama. Dengan komcad diorganisasikan seperti itu maka saat dimobilisasi sudah dapat diintegrasikan kedalam komponen utama. Mengingat hal tersebut maka perlu dilaksanakan pembinaan satuan kepada komponen cadangan. Oleh karena itu maka penelitian ini akan lebih lanjut menganalisis terkait pembinaan satuan kepada anggota komponen cadangan yang sudah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2009) adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis, dimana metode deskriptif analitis sendiri merupakan sebuah metode yang melukiskan sebuah keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan, melukiskan dan memaparkan keadaan objek secara apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada lapangan (Sugiyono, 2019). Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Nugrahani, 2014). Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mencari dan menggali seluruh fakta-fakta yang ada terkait dengan pembinaan kepada anggota komponen cadangan yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Kepada Anggota Komponen Cadangan

Pembinaan seringkali diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya (Rusmawati & Hidayat, 2015). Menurut Thoha Pembinaan diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan,

peningkatan, pertumbuhan, evolusi, atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau meningkatnya sesuatu. Disini terdapat dua unsur pengertian, yakni pembinaan dari suatu tujuan dan yang kedua pembinaan dapat menunjukan kepada “perbaikan” atas sesuatu (Susanto, 2016).

Sejalan dengan teori tersebut pembinaan terhadap komponen cadangan dari unsur warga negara bertujuan untuk meningkatkan kualitas, nilai guna, dan daya guna untuk kepentingan pertahanan negara. Pembinaan kepada komcad dilakukan untuk menjaga kemampuan serta keterampilannya untuk mempertahankan negara. Pembinaan tersebut untuk memastikan komcad siap dimobilisasi kapanpun untuk memperbesar dan memperkuat komponen utama.

Saat ini pembinaan komponen cadangan dilakukan melalui pembinaan administrasi dan pembinaan kemampuan. Kegiatan pembinaan administrasi Komponen Cadangan meliputi kepegangatan maupun pemutakhiran data/identitas. Sedangkan pembinaan kemampuan dilaksanakan melalui pelatihan penyegaran. Pembinaan tersebut merupakan langkah yang baik dalam upaya memastikan komcad tetap memiliki kemampuan, siap dimobilisasi serta meminimalisir kemungkinan ekses negatif.

Namun pembinaan tersebut masih bisa dimaksimalkan kembali dengan melakukan pembinaan satuan. Komcad merupakan komponen yang berfungsi melipatgandakan komponen utama maka dari itu pembinaan yang dilakukan harus serupa dengan komponen utama. Pembinaan komcad perlu diprogram sama seperti komponen utama agar

menghasilkan kesiapan kepada anggota komcad. Pembinaan tersebut dalam institusi TNI dikenal dengan istilah pembinaan satuan.

Pembinaan satuan adalah segala upaya, pekerjaan, kegiatan dan tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesiapan komponen pembinaan satuan secara berdaya dan berhasil guna mewujudkan kesiapsiagaan satuan (Seskoad, 2009). Pembinaan satuan (Binsat) dilaksanakan untuk memelihara kemampuan satuan agar dapat melaksanakan tugas pokok dengan baik yang diselenggarakan secara terus menerus terencana, diawasi dan dikendalikan (Mabes TNI AD, 2016). Pembinaan satuan meliputi pembinaan organisasi, personel, materil, peranti lunak, pangkalan, dan latihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini penulis memilih tiga pembinaan untuk membatasi masalah, diantaranya yakni pembinaan organisasi, personel dan latihan. Peneliti berpandangan penting ketiga pembinaan tersebut perlu diadakan terhadap komcad sejak awal pasca komcad ditetapkan. Saat ini komcad masih belum dibentuk satuan-satuan, sedangkan hakekatnya komcad merupakan komponen untuk memperkuat TNI sehingga sebaiknya komcad pasca penetapan segera dibentuk satuan.

Pembinaan organisasi berkaitan dengan pemeliharaan pembangunan kekuatan, pengkajian dan pemenuhan kebutuhan Organisasi. Kemudian memelihara kekuatan satuan serta mengkaji dan menyarankan perkembangan organisasi. Pembinaan organisasi dilaksanakan dalam rangka

kesiapan satuan untuk melaksanakan tugas-tugas strategis, taktis dan teknis yang dilakukan oleh satuan.

Saat ini kegiatan pembinaan menjadi tanggung jawab Menteri Pertahanan RI. Oleh karenanya dalam hal ini pengelolaan Komcad dilakukan oleh Menteri Pertahanan berdasarkan kebijakan pertahanan negara dan bertanggung jawab kepada Presiden. Penyelenggaraan pembentukan dan pembinaan Komcad berada pada Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan (Ditjen Potan Kemhan) khususnya pada Direktorat Sumber Daya Pertahanan (Dit Sumdahan).

Organisasi atau struktur komcad sendiri saat ini belum dibentuk, sehingga belum ditentukan anggota yang menjadi komandan kompi, komandan pleton, komandan regu maupun anggota. Struktur tersebut belum dapat dibuat karena saat ini belum terbentuk satuan komcad. Sehingga ada baiknya satuan komcad segera dibentuk, karena struktur organisasi dalam komcad menentukan tugas maupun tanggung jawab setiap anggota. Komponen cadangan baiknya dibentuk dalam satuan-satuan sesuai dengan kebutuhan komponen utama, sehingga pada saat mobilisasi dapat diintegrasikan ke dalam komponen utama.

Pembinaan selanjutnya yaitu pembinaan personel, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi setiap personel agar dapat berhasil. Pembinaan personel merupakan hal yang penting mengingat personel merupakan unsur utama yang menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas utama komcad. Pembinaan personel

bertujuan menyiapkan anggota komcad yang sanggup dan mampu secara optimal dalam mengemban tugas dan tujuan dibentuknya komcad sendiri.

Pembinaan personel terhadap komcad saat ini telah dilakukan melalui pembinaan administrasi. Pembinaan administrasi kepangkatan dilakukan berdasarkan golongan kepangkatan komponen cadangan dari perwira, bintara, dan tamtama. Komponen cadangan yang mendaftar dengan menggunakan ijazah Diploma III, Diploma IV, Sarjana Strata 1 (satu), Sarjana Strata 1 (satu) Profesi diberikan pangkat perwira Letnan Dua. Komponen cadangan yang mendaftar dengan menggunakan ijazah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sederajat diberikan pangkat Bintara Sersan Dua. Komponen Cadangan yang mendaftar dengan menggunakan ijazah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sederajat diberikan pangkat Tamtama Prajurit Dua. Kedepannya akan direncanakan untuk membuat regulasi untuk penentuan kenaikan kepangkatan dari anggota komcad tersebut.

Pembinaan administrasi pemutakhiran data dilakukan terhadap perubahan data/identitas komponen cadangan. Menteri melakukan pemutakhiran data mengenai pembinaan komponen cadangan paling lama setiap dua tahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan. Data mengenai pembinaan komponen cadangan dimuat dalam sistem informasi sumber daya pertahanan (Sisinfo Sumdahan). Saat ini program pemutakhiran data sudah terlaksana. Pemutakhiran data dilakukan oleh Sisinfo Sumdahan dengan memberikan formulir

online yang disebar disetiap grup batalyon komcad. Pemutakhiran data akan dilakukan setiap 3 bulan sekali sehingga Sisinfo Sumdahan memiliki perkembangan setiap anggota komcad.

Melalui grup pada jejaring pesan daring tersebut ditukbin selalu memberikan himbauan berkaitan dengan pembinaan mental, pembinaan moril maupun pembinaan disiplin dan tata tertib. Kemhan berusaha untuk dapat memberikan pembinaan walaupun terdapat kendala dalam upaya untuk melaksanakan. Pembinaan personel dalam hal kesejahteraan dilakukan ketika dimasa aktif anggota komponen cadangan. Masa aktif meliputi pada saat mengikuti pelatihan penyegaran dan pada saat Mobilisasi. Selama masa aktif komcad mendapatkan hak uang saku, perlengkapan perseorangan lapangan, rawatan kesehatan, perlindungan jaminan kerja dan jaminan kecelakaan kematian. Pembinaan personel lain yang menjadi hal penting yakni menentukan keahlian atau spesialisasi dari masing-masing anggota komcad. Setiap personel komcad perlu diklasifikasikan dengan kecabangan agar mereka memiliki kemampuan yang tepat ketika dimobilisasi. Saat ini anggota komcad belum ditentukan kecabangan dari masing-masing individu, sehingga ada baiknya segera ditentukan untuk kecabangan setiap anggota. Kecabangan yang mereka miliki juga menentukan tanggung jawab yang mereka laksanakan ketika sewaktu-waktu dimobilisasi. Dengan adanya kecabangan pada setiap anggota maka upaya untuk menyiapkan komcad dapat tercapai.

Pembinaan selanjutnya yakni pembinaan latihan, meliputi Latihan dalam rangka pembinaan kekuatan, dan latihan dalam rangka penggunaan kekuatan. Pembinaan Latihan adalah segala, usaha, pekerjaan dan kegiatan untuk merencanakan, menyusun, membangun, mengembangkan, mengerahkan dan mengendalikan segala sumber daya latihan menurut program pelaksanaan guna mencapai tujuan dan sasaran latihan (Sesko AD, 2016).

Pembinaan latihan kepada komcad ini direncanakan melalui pembinaan kemampuan yang dilakukan dalam pelatihan penyegaran. Pelatihan penyegaran direncanakan untuk membina kemampuan Komponen Cadangan dari unsur warga negara. Pelatihan penyegaran merupakan latihan untuk memelihara dan meningkatkan serta menjaga kemampuan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan untuk kepentingan Pertahanan Negara. Saat ini pelatihan penyegaran sendiri belum dapat terlaksana karena ada keterbatasan dalam anggaran. Rencana untuk pelaksanaan pelatihan penyegaran Komponen Cadangan dilaksanakan paling singkat 12 hari dan paling lama 90 hari. Pelaksanaan pelatihan penyegaran dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan serta meliputi latihan dasar dan lanjutan. Pelatihan penyegaran dilaksanakan oleh TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Laut, dan TNI Angkatan Udara. Latihan dasar dan latihan lanjutan dilaksanakan secara perorangan dan/atau satuan.

Rencana pendidikan yang diberikan antara perwira, bintara dan tamtama komcad akan berbeda-beda. Perwira akan

mendapat pendidikan Danki dan Pasiops. Pendidikan yang akan di dapat bintanga yakni pendidikan bintanga latih, bintanga pleton, bintanga fourier dan bintanga provost. Sedangkan tamtama akan menjalani pendidikan tamtama provost, tamtama pemasak, tamtama perawat kesehatan lapangan dan tamtama pengemudi angkutan bermotor.

Berdasarkan data diatas dalam proses pembinaan terhadap anggota komponen cadangan saat ini belum terlihat adanya pembinaan satuan, khususnya dalam hal pembinaan organisasi. Sementara didalam Buku Putih Pertahanan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa penyiapan dan pengorganisasian komponen cadangan dibentuk dalam satuan-satuan sesuai dengan kebutuhan komponen utama. Sehingga penyusunan organisasi pada komponen cadangan menjadi penting dan prioritas agar komponen cadangan sudah siap dalam bentuk satuan. Implikasi dari adanya pembinaan organisasi maka pola pembinaan latihan kepada komponen cadangan menjadi lebih terarah.

MSDM adalah penerapan secara tepat dan efektif dalam proses rekrutmen, pendayagunaan, pengembangan dan pemeliharaan personil yang dimiliki sebuah organisasi untuk meningkatkan SDM guna mencapai tujuan. Melihat pembinaan komponen cadangan saat ini maka MSDM dalam hal ini anggota komponen cadangan belum berjalan dengan maksimal. Proses rekrutmen sudah baik dan memiliki standar yang menyerupai dengan komponen utama, namun untuk pengembangan dan pemeliharaan masih belum dapat menyamai komponen utama. Pengembangan dan

pemeliharaan kepada komponen cadangan menjadi sebuah urgensi mengingat tujuan dari komponen cadangan tersebut dibentuk untuk melipatgandakan komponen utama.

Pengembangan dalam fungsi operasional MSDM berkaitan dengan peningkatan keterampilan teknis maupun teoritis yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Pemeliharaan berkaitan dengan memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas pegawai, agar mereka tetap mau bekerja. Pembinaan terhadap komponen cadangan saat ini belum dapat melaksanakan dua fungsi operasional MSDM ini dengan maksimal. Pembinaan administrasi dan kemampuan sudah merefleksikan pembinaan personil dan latihan, namun pelaksanaannya masih terbatas dan sebaiknya ditingkatkan kembali. Dengan tujuan besar dari diadakan pembinaan kepada komponen cadangan, maka dibutuhkan pembinaan yang lebih efektif untuk mencapai keinginan tersebut.

Dengan demikian sangatlah penting pembinaan terhadap anggota komponen cadangan untuk melakukan pembinaan satuan. Pembinaan satuan juga merupakan bentuk dari manajemen sumber daya manusia khususnya dalam hal ini anggota komcad. Mengingat komponen cadangan ini mempunyai kekuatan pengganda dalam memperbesar dan memperkuat komponen utama dalam penyelenggaraan pertahanan militer. Kedepan penggunaannya akan diintegrasikan atau operasi gabungan bersama komponen utama, sehingga seyogyanya komcad dibina dengan metode pembinaan yang

sama agar memiliki keselarasan dalam tugas dimobilisasi.

Pembinaan administrasi yang dilakukan oleh Sisinfo Sumdahan juga menjadi poin penting yang harus digaris bawahi. Sisinfo Sumdahan yang merupakan bagian dari kemhan seyogyanya tidak menjadi pelaksana pembinaan. Hal tersebut mengingat tupoksi kemhan yang merupakan perumus dan pembuat kebijakan. Sehingga baiknya keseluruhan kegiatan pembinaan diberikan kepada seluruh matra TNI sebagai pengguna atau pelaksana. Sisinfo Sumdahan tetap diperlukan sebagai penghimpun data base seluruh komponen cadangan Indonesia, kemudian menjadi pusat kendali informasi terkait mobilisasi anggota.

Strategi Pembinaan Kepada Anggota Komponen Cadangan

Tedjo Tripomo menjelaskan bahwa strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai - atau hendak menjadi apa-suatu organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute) (Nazarudin, 2020). Menurut Colin S Gray Strategi adalah kebutuhan fungsional bagi setiap masyarakat manusia, karena semua komunitas politik membutuhkan keamanan yang harus mencakup upaya untuk mencocokkan tujuan politik dengan sarana yang tersedia cukup baik yang digunakan dengan cara yang cukup efektif (Gray, 2014). Teori umum tentang strategi memberi tahu para perencana pertahanan bahwa tugas mereka adalah menjalankan dan mempertahankan satu kesatuan yang sangat bermasalah, mungkin tidak stabil.

Terdapat tiga faktor atau kategori dengan sifat yang jelas berbeda dan semua ini harus terkoordinasi dengan baik diantaranya ialah ends, means dan ways.

Ends dari pembinaan Komcad yakni bertujuan untuk meningkatkan kualitas, nilai guna, dan daya guna untuk kepentingan pertahanan negara. Pembinaan tersebut untuk memastikan komcad siap digunakan untuk memperbesar dan memperkuat komponen utama setiap saat ketika dimobilisasi oleh negara. Pembinaan administratif bertujuan untuk pemutakhiran data sehingga ketika komcad ingin dimobilisasi alamat serta kontak yang dihubungi selalu terupdate.

Sedangkan pembinaan kemampuan melalui latihan penyegaran bertujuan memelihara dan meningkatkan serta menjaga kemampuan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan untuk kepentingan Pertahanan Negara.

Tujuan tersebut dapat tercapai apabila didukung dengan adanya sarana dan prasarana atau yang disebut means. Sumber daya ini yang mendukung cita-cita terwujudnya pembinaan kepada anggota komcad, diantaranya yakni :

- 1) Kemhan memfasilitasi perencanaan dan pelaksanaan pembinaan melalui subdirektorat pembentukan dan pembinaan komponen cadangan (Subdittukbincad).
- 2) Fasilitas TNI juga merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tempat dan peralatan TNI dari pembentukan hingga pembinaan komcad menjadi penunjang dalam mencapai cita-cita kesiapan komcad.

3) Kebijakan pertahanan suatu negara turut menjadi alat guna merealisasikan pembinaan terhadap komcad. Terdapat beberapa regulasi yang menjadi acuan untuk menciptakan komcad yang siap untuk dimobilisasi. Regulasi tersebut diantaranya ialah:

- a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara.
- b) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara.
- c) Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pembentukan, Penetapan, dan Pembinaan Komponen Cadangan.
- d) Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Penyebaran Komponen Cadangan.

Setelah diidentifikasi sarana prasarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan maka langkah selanjutnya yaitu ways. Melalui sarana dan prasarana tersebut maka yang dilakukan untuk melakukan pembinaan kepada komcad yakni Kemhan melalui Sisinfo Sumdahan. Sisinfo menjadi pusat kendali hubungan kepada komcad guna pemutakhiran data dan kepangkatan. Hubungan tersebut

dilakukan melalui grup jejaring pesan daring, sehingga setiap batalyon komcad memiliki grup untuk berkomunikasi.

Sisinfo Sumdahan beberapa kali melaksanakan tatap muka daring untuk melakukan sosialisasi dan himbauan kepada anggota komcad. Sisinfo juga melakukan kerjasama dengan disukcapil untuk mendapatkan NIK anggota komcad. Subdittukbincad selalu membuat usulan atau perencanaan terkait pelaksanaan pembinaan kemampuan walaupun masih belum didukung dilaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu untuk fungsi pengawasan kemhan dilakukan melalui pimpinan dengan cara berkoordinasi kepada Aster, Aspotdirga, Aspotmar dilevel pusat yang kemudian turun kepada jajaran pelaksana untuk melakukan pengawasan kepada komcad. Kendalanya ialah pengawasan dengan jalur teritorial ini belum ada dasar hukumnya sendiri, sehingga dalam pelaksanaannya belum ada pembagian pekerjaan yang jelas sesuai peraturan. Dalam hal ini Kemhan hanya bisa meminta bantuan kepada masing-masing matra dan tidak bisa menyerahkan tugas pengawasan sepenuhnya.

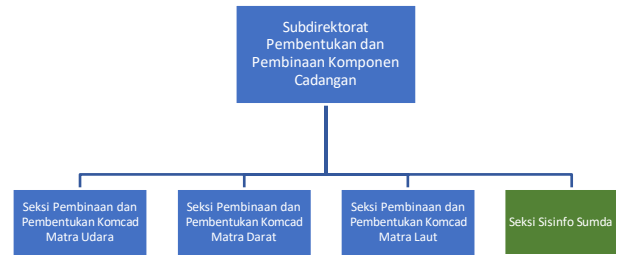
Berdasarkan teori strategi, kemhan dalam pembinaan komponen cadangan sudah sesuai, baik dan jelas tujuannya, namun sarana prasarana dan langkah-langkah menuju tujuan masih dapat dimaksimalkan kembali. Tujuan besar dilakukan pembinaan untuk memastikan komcad siap digunakan untuk memperbesar dan memperkuat komponen utama setiap saat ketika dimobilisasi oleh negara. Dengan dasar tersebut maka perlu adanya penambahan sarana dan prasarana agar langkah yang

diambil untuk mencapai tujuan dapat tercapai.

Sarana prasarana saat ini kemhan melalui Sisinfo perlu ditingkatkan melalui revisi terhadap Permenhan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertahanan. Pengembangan Sisinfo penting dilakukan mengingat seluruh data komcad se-Indonesia akan dikelola oleh Sisinfo. Sisinfo Sumdahan saat ini belum terdaftar sebagai salah satu bagian dari Dit Sumdahan, sehingga revisi ini untuk menambahkan seksi Sisinfo Sumdahan dibawah Subdit Tukbin.

Dengan adanya Sisinfo Sumdahan menjadi bagian dalam Subdit Tukbin maka perlu diberikan tugas pokok dari Sisinfo Sumdahan. Mengingat kemhan merupakan perumus dan penyusun kebijakan maka dari itu Sisinfo Sumdahan tidak lagi menjadi pelaksanaan pembinaan terhadap komponen cadangan. Tugas pokok yang dilakukan Sisinfo Sumdahan diantaranya yakni:

- 1) Menghimpun atau menjadi pusat data anggota komponen cadangan seluruh Indonesia
- 2) Menjadi pusat kendali terkait mobilisasi dan demobilisasi anggota komponen cadangan
- 3) Koordinasi kepada pelaksana pembinaan dan pengawasan terkait data anggota komponen cadangan
- 4) Menjadi pusat informasi terkait dengan pendaftaran, pembentukan, dan pembinaan komponen cadangan.



Bagan 1. Usulan Seksi Sisinfo Sumdahan

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Means selanjutnya yakni sebaiknya perlu ditambahkan pembinaan satuan berjalan tugas dan tanggung jawab komcad seperti menjadi danki, danton, danru dan anggota regu. Kemudian adanya satuan dapat untuk melakukan pengarahan kecabangan atau spesialisasi masing-masing anggota. Dengan organisasi yang jelas maka pembinaan personil dan latihan akan lebih maksimal dilaksanakan karena sudah lebih terarah. dalam sistem pembinaan kepada komcad. Oleh karena itu maka baiknya dilakukan perbaikan terhadap Permenhan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pembentukan, Penetapan, dan Pembinaan Komponen Cadangan. Pembinaan satuan kepada komcad sangat diperlukan untuk melakukan pemeliharaan setiap anggota. Dalam Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015, penyiapan dan pengorganisasian komcad dibentuk dalam satuan-satuan sesuai dengan kebutuhan komponen utama.

Dengan komcad diorganisasikan seperti itu maka saat dimobilisasi sudah dapat diintegrasikan kedalam komponen utama. Oleh karena itu seharusnya sejak awal komcad ditetapkan maka harus segera dibentuk satuan-satuan. Adanya pembentukan satuan maka akan merujuk dilaksanakannya pembinaan satuan kepada anggota komcad. Hal tersebut

memperjelas organisasi komcad sehingga Sarana prasarana lain yakni perlunya regulasi yang jelas terkait pengawasan terhadap komcad antara kemhan dengan TNI. Ada baiknya juga dibuat regulasi tentang kewenangan matra terkait pembinaan, sehingga matra tidak hanya menunggu menjadi pelaksana namun dapat memiliki kewenangan untuk melakukan pembinaan satuan. Dengan adanya regulasi tersebut diharapkan kedepan nantinya setiap batalyon matra memiliki badan pelaksana yang membidangi komcad. Dengan begitu setiap batalyon dapat melakukan pembinaan satuan kepada komcad dengan intensitas ringan tetapi terjadwal. Namun nantinya tetap ada latihan penyegaran yang wajib dilakukan bersama oleh komcad seluruh Indonesia secara serentak.

Dengan dibentuknya satuan komcad serta terdapatnya regulasi terkait kewenangan matra sebagai pelaksana pembinaan dan pengawasan, maka hal ini dapat mengantisipasi hambatan anggaran dalam pembinaan komcad. Satuan komcad akan dikelola oleh matra sehingga setiap batalyon memiliki bagian atau badan pelaksana komcad yang diawasi oleh organik batalyon tersebut. Anggota komcad tidak ikut mengurus kegiatan, mereka hanya menjadi objek yang dikelola sehingga hanya menunggu waktu dimobilisasi untuk latihan. Dengan begitu latihan penyegaran tidak perlu menunggu anggaran yang besar, latihan penyegaran dapat dilakukan dengan intensitas ringan seperti lari satu bulan sekali untuk setiap satu pleton. Latihan selanjutnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan komponen utama, namun dengan intensitas ringan.

Dalam hal ini yang menjadi poin penting yakni dengan adanya latihan ringan terhadap komcad, maka kemampuan mereka tetap terjaga dan selalu siap jika sewaktu-waktu dimobilisasi oleh negara.

Pada Jakhaneg 2021 ditargetkan terbentuknya 25000 anggota komponen cadangan matra darat, matra laut, serta matra udara yang disesuaikan dengan kebutuhan matra guna memperkuat Komponen Utama. Dengan jumlah yang begitu banyak maka sebaiknya segera untuk dilakukannya pembinaan satuan agar komcad sudah dalam kondisi yang siap dan mendapat pembinaan yang maksimal.

Dengan terlaksananya pembinaan satuan kepada komcad maka dapat tercapai tujuan untuk menyiapkan komcad agar dapat menggandakan kekuatan komponen utama. Tercapainya tujuan tersebut maka terwujudlah postur pertahanan negara Indonesia yang siap menghadapi kemungkinan tantangan, serta ancaman aktual dan potensial. Komponen cadangan merupakan kekuatan pengganda dalam memperbesar dan memperkuat komponen utama dalam penyelenggaraan pertahanan militer. Sehingga pembinaan yang sesuai kepada anggota akan menyiapkan standar kekuatan, kemampuan dan gelar pertahanan negara.

KESIMPULAN REKOMENDASI DAN PEMBATASAN

Pembinaan komponen cadangan dilakukan melalui pembinaan administrasi dan pembinaan kemampuan. Kegiatan pembinaan administrasi kepada komponen cadangan meliputi kepangkatan maupun

pemutakhiran data/identitas. Perencanaan untuk pembinaan administrasi dilakukan dengan melaksanakan pengisian data setiap 3 bulan sekali. Pembinaan administrasi saat ini sudah dilakukan oleh sisinfo sumdahan melalui metode daring. Sedangkan pembinaan kemampuan direncanakan melalui pelatihan penyegaran. Pelaksanaan pelatihan penyegaran sendiri belum dapat terwujud karena keterbatasan anggaran. Menurut Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015 bahwa penyiapan dan pengorganisasian komcad baiknya dibentuk dalam satuan-satuan sesuai dengan kebutuhan komponen utama. Namun saat ini komcad sendiri belum dibentuk kedalam satuan.

Pada hakikatnya pembinaan dilakukan untuk memastikan komcad siap digunakan guna memperbesar dan memperkuat komponen utama setiap saat ketika dimobilisasi oleh negara. Terdapat beberapa sarana dan prasarana untuk mencapai cita-cita tersebut seperti adanya sisinfo sumdahan yang dibuat oleh Dit Sumdahan Kemhan. Fasilitas TNI juga turut mendukung pembentukan dan pembinaan komcad. Regulasi yang merujuk kepada kegiatan pembinaan juga sudah dibuat namun masih dapat ditingkatkan kembali. Sisinfo sudah menjadi pusat kendali serta turut menjadi bagian dari pembinaan terhadap anggota komponen cadangan. Fasilitas TNI dari lemdik hingga jajaran territorial juga terlibat dalam pembentukan dan pembinaan komponen cadangan. Semua kegiatan pembinaan tersebut saat ini didasari dengan regulasi-regulasi yang ada, kedepannya ada baiknya dilakukan perbaikan atau penambahan regulasi. Penting adanya perbaikan dan

penambahan regulasi terkait sisinfo sumdahan, regulasi kewenangan matra terhadap komcad dan regulasi untuk adanya pembinaan satuan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka, rekomendasi yang disarankan adalah peningkatan anggaran guna melaksanakan pembinaan kepada anggota komponen cadangan. Anggaran sangat penting dalam proses terselenggaranya pembinaan, sehingga perlu dilakukan penambahan anggaran guna membina anggota komponen cadangan

Dibuat regulasi terkait pembinaan yang didalamnya terdapat pembinaan satuan. Regulasi yang ada saat ini hanya memuat pembinaan administrasi dan kemampuan.

Segera dibentuk organisasi atau satuan komponen cadangan agar sesuai dengan bentuk komcad yang direncanakan pada Buku Putih Pertahanan Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansi Demokrasi Untuk Papua(AIDP). (2022). Jejak Perdagangan Senjata Api dan Amunisi Ilegal di Papua. Jayapura
- Gray, C. S. (2014). Strategy and Defence Planning: Meeting the Challenge of Uncertainty. Oxford University Press
- Hidayat, F. (2022). Urgensi Kebijakan Rekrutmen Aparatur Sipil Negara Dalam Komponen Cadangan. Jurnal Kebijakan Pemerintah
- Kementerian Pertahanan. (2015). Buku Putih Pertahanan Indonesia. Jakarta: Kementerian Pertahanan
- Kementerian Pertahanan. (2021). Presiden Jokowi Tetapkan 3.103 Komcad TNI

- TA.2021. Jakarta: Kementerian Pertahanan
- Indrawan, J. (2015). Relevansi Sistem Pertahanan Negara (Sishanneg) Dengan Konsep Keamanan Nasional Terkait Ancaman Disintegrasi Bangsa Di Papua. *Jurnal Polinter*
- Mabes TNI AD. (2016). *Petunjuk Teknis Pembinaan Satuan TNI AD*
- Moleong, J. L. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang*. Solo: Cakra Books
- Nurhuda, N., Widjayanto, J., & Prakoso, L. (2021). Strategi Mencegah Munculnya Ekses Negatif Paska Pembentukan Komponen Cadangan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negar
- Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pembentukan, Penetapan, dan Pembinaan Komponen Cadangan
- Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Penyegaran Komponen Cadanga
- Sesko AD. (2016). *Sistem Pembinaan Satuan TNI AD*
- Sesko AD. (2009). *Kajian Triwulan II Keberhasilan Komandan Batalyon dalam Rangka Mendukung Tugas TNI AD*. Bandung: Seskoad.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media.